

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai jumlah pulau terbanyak. Pembangunan nasional di Indonesia dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat fisik, mental, spiritual, dan sosial yang mengharuskan individu untuk hidup produktif secara sosial, budaya, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum yang ditandai dengan kesehatan rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia seringkali tidak menjadi prioritas utama, sedangkan rongga mulut merupakan pintu masuk pertama bagi *mikroorganisme* penyebab gangguan kesehatan tubuh (Kemenkes, 2019).

Penyakit kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada masyarakat umum di Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi dengan ciri kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (pit, fisura, dan daerah interproksimal) yang kemudian meluas ke pulpa (Tarigan, 2016). Karies gigi terjadi sebagai akibat dari proses multifaktorial, hubungan antara gigi dan saliva sebagai *host*, bakteri dalam rongga mulut, dan makanan yang dapat difermentasi (Suratri dkk., 2017).

Hasil data Riset Kesehatan Dasar dalam 12 bulan terakhir oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa indeks karies gigi masyarakat

Indonesia khususnya provinsi DIY berada 47,7%. Pada rentang usia 25-54 tahun, rata-rata 48,2% gigi mengalami kerusakan, gigi berlubang atau sakit dan 51,8% bebas karies gigi. Sementara itu, 45,3% penduduk Indonesia memiliki karies gigi dan hanya 4,1% yang memiliki motivasi untuk menumpatkan gigi (Balitbangkes, 2018).

Perawatan karies gigi dilakukan dengan cara penumpatan gigi berlubang berdasarkan tingkat keparahannya. Menumpat gigi adalah cara merawat gigi dengan cara memperbaiki kerusakan gigi untuk mengembalikan susunan gigi seperti sedia kala (Faot, 2019). Penumpatan gigi berfungsi untuk menutupi lubang gigi dengan bahan restoratif, untuk mencegah masuknya sisa-sisa makanan (*debris*) dan *mikroorganisme* ke dalam lubang gigi sehingga proses karies gigi secara otomatis terhenti (Rahmadhan, 2010).

Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang berbeda tergantung pada tingkat usia, kehidupan, dan pendidikan. Usia individu yang sudah tua tidak serta merta berarti tingkat pendidikannya lebih tinggi dari individu yang masih muda. Misalnya pengetahuan masyarakat tentang upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam rangka pencegahan penyakit gigi dan mulut. Pengalaman individu saat menderita karies gigi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki dalam mencegah karies gigi masih rendah, ditunjukkan dengan kondisi rongga mulut yang buruk dan angka karies yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa kurangnya pengetahuan menyebabkan ketidaktahuan tentang suatu hal dan perlu perhatian khusus sehingga

diupayakan pencegahan dan pengobatannya (Maulana, Kusmana dan Primawati, 2017).

Motivasi adalah dorongan yang diperoleh dari individu untuk berusaha memperbaiki perilaku dan sikap menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016). Motivasi untuk mempertahankan bentuk dan fungsi gigi dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Pakpahan dkk., 2021). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi pada individu untuk melakukan penambalan gigi. Upaya memelihara gigi tetap merupakan motivasi yang muncul pada individu untuk mempertahankan giginya (Sinaga, 2021).

Barongan adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Dusun Barongan terletak di sebelah selatan  $\pm$  200 meter dari kantor Desa Banyurejo. Pemerintahan dipimpin oleh Bapak Wijayanta dan terbagi menjadi 4 RT dan 2 RW. Dusun Barongan memiliki batas wilayah yaitu, di sebelah utara: Dusun Kemusuh, selatan: Dusun Plambongan dan Dusun Tangisan, timur: Dusun Bulan dan Dusun Senoboyo, dan di sebelah barat: Dusun Ngabean dan Dusun Onggojayan. Dusun Barongan juga termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tempel II.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara dengan 10 ibu PKK pada bulan September 2021 di RT 04/RW 16 Dusun Barongan, Banyurejo, Tempel,

Sleman, DIY diperoleh data bahwa 80% mengalami karies gigi, 70% gigi berlubang, dan 30% pernah melakukan pencabutan gigi. Berdasarkan studi pendahuluan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Penumpatan Gigi pada Ibu-ibu PKK”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi pada ibu-ibu PKK?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi pada ibu-ibu PKK.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada ibu-ibu PKK.
- b. Diketahui motivasi penumpatan gigi pada ibu-ibu PKK.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan dalam upaya promotif dan kuratif. Penelitian ini dilakukan secara terbatas dengan upaya promotif dan meliputi bidang kuratif untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi pada ibu-ibu PKK.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan membaca buku tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jika kedepannya akan dilakukan penelitian serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan pengetahuan karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi, serta menambah pengalaman bersosialisasi di masyarakat.

#### **b. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi**

Menambah pengetahuan, kajian ilmiah, dan referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dalam rangka peningkatan kesehatan gigi dan mulut terkait pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi kepada ibu-ibu PKK mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Jayanti, 2019 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak TK Aisyiyah Kateguhanan Sawit Boyolali”. Pada penelitian ini mempunyai persamaan variabel independent. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependent, sasaran penelitian, dan lokasi penelitian.
2. Faot, 2019 dengan judul ‘’Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe’’. Pada penelitian ini memiliki persamaan variabel dependent. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel independent, sasaran penelitian, dan lokasi penelitian.
3. Keumala, 2020 dengan judul ‘’Hubungan Motivasi Masyarakat dengan Penambalan Gigi di Desa Lamkunyut Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar’’. Pada penelitian ini terdapat persamaan yakni bersama meneliti tentang motivasi masyarakat menggunakan instrumen kuesioner. Sementara itu, perbedaan pada penelitian ini pada variabel penelitian, sasaran penelitian, dan lokasi penelitian.
4. Sinaga, 2021 dengan judul ‘’Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Untuk Melakukan Penambalan Gigi pada Ibu Rumah Tangga’’. Pada penelitian ini memiliki persamaan variabel dependent. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel independent, sasaran penelitian dan lokasi penelitian.